

“CHANGE” Dalam Tafsir Permata Photo Journalist Grant VII Karena Perubahan adalah Sebuah Keniscayaan

JAKARTA - Membuat dan mengembangkan program pendidikan yang berkelanjutan serta berkualitas tentunya bukan hal yang mudah. Tidak terasa, **Permata Photo Journalist Grant (PPG)** yang di inisiasi oleh **PermataBank** dengan didukung oleh **Erasmus Huis/Kedutaan Besar Kerajaan Belanda di Indonesia** dan **PannaFoto Institute** telah memasuki tahun ke-7.

58 alumninya, baik yang menjadi pewarta foto maupun *independent photographer* beberapa diantaranya telah menghasilkan karya foto mandiri yang telah dibukukan dan dipamerkan. Sudah tidak terhitung lagi yang memenangkan berbagai lomba foto dan karyanya tampil di media-media terkemuka terbitan dalam dan luar negeri. Lima peserta mendapatkan **Erasmus Huis Fellowship to Amsterdam** yaitu **Rosa Panggabean/Freelancer**, **Yoppy Pieter/Freelancer**, **Dwi Prasetya/Bisnis Indonesia**, **Immanuel Antonius/Liputan 6.com** dan yang baru saja diumumkan yaitu **Agoes Roedianto/Fotografer Independen asal Solo**, alumni PPG VI.

Dalam program PPG VII kali ini yang bertema “**Change**”, kedelapan peserta terpilih ini akhirnya dapat menuntaskan karya akhir foto bertuturnya (*photo story*) yaitu:

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Arif Hidayah - Pikiran Rakyat | 5. Muhammad Ali Wafa - VIVA.co.id |
| • KRESNAPAKSA | • OPERA ANTON |
| 2. Edy Ismail - freelance fotografer | 6. Rahmad Azhar Hutomo - National Geographic Indonesia |
| • KENCANA WUNGU | • CERMEN TANAKA |
| 3. Hesti Rika - CNNIndonesia.com | 7. Reza Fitriyanto - Kontributor Beritagar.id |
| • SISTER IN BLACK | • IMPIAN MASA KECILKU |
| 4. Muhammad Adimaja - ANTARA Foto | 8. Zulkifli - fotografer dokumenter dan penulis lepas |
| • DIRTY FOR GLORY | • LARA MUARA |

Sebagaimana yang disampaikan oleh **Edy Purnomo** - Head of Mentor PPG bahwa perubahan itu tidak hanya bersifat fisik mau pun non fisik semata, namun bisa juga menjadi penanda sebuah fase ke arah bentuk baru yang berbeda dari bentuk sebelumnya. “Oleh karena itu, dalam implikasi pembuatan foto bertuturnya (*photo story*) para peserta mencoba melihat **Change** dari perspektif personal masing-masing melalui bentuk visual storytelling”, jelasnya.

Berangkat dari hal tersebut, perubahan itu coba ditafsir melalui narasi visual yang dibangun sebagaimana karya **Muhammad Adimaja** yang mencoba melihat perubahan dari sisi fisik berupa sampah elektronik yang dapat berubah bentuk menjadi material lain berupa emas.

Disisi lain, para peserta melihat perubahan fenomena dalam masyarakat kontemporer di Jakarta seperti yang dibuat oleh **Azhar** yang melihat fenomena perubahan gaya hidup seorang pria metroseksual di Jakarta. **Hesti** juga mengamati perubahan sosial di masyarakat melalui busana Niqab dan **Edy Ismail** melihat media sosial sebagai bentuk ekspresi baru ke publik. Sementara itu **Arif** melihat fenomena geng motor di kota Bandung yang berupaya mengubah stigma yang ada meskipun ia belum melihat perubahan yang signifikan. Sedangkan **Zulkifli** melihat perubahan hidup dan alam di masyarakat pesisir yang terkena abrasi akibat perubahan iklim yang sedang terjadi.



Ridha DM. Wirakusumah -Direktur Utama PermataBank mengatakan, “Dalam dunia perbankan, perubahan terjadi demikian cepat seiring pesatnya perkembangan teknologi. Perbankan digital dan teknologi finansial merupakan beberapa contoh dari dinamika yang terjadi secara global, termasuk yang sedang terjadi di industri jasa Keuangan Indonesia”.

“Pemilihan tema “Change” dalam program Permata Photo Journalist Grant (PPG) yang telah memasuki tahun ke-7 ini rasanya menjadi tepat konteks. Perubahan itu tentunya di tafsir dengan sangat beragam dan penuh warna oleh kedelapan peserta baik yang berasal dari pewarta foto media maupun fotografer independen”, jelasnya.

Sementara itu **Michael Rauner, Direktur Erasmus Huis** menjelaskan, ”Tema Change yang diangkat kali ini mencerminkan kesediaan para pesertanya untuk belajar hal-hal baru. Change bermakna lebih dari sekadar seruan atau tantangan untuk berubah, tapi juga merepresentasikan tahap penting perkembangan diri peserta. Setelah awalnya kesulitan menentukan arah, mereka mantap menetapkan pijakan dengan bertukar gagasan, menyesuaikan gaya, dan mengubah kebiasaan serta mencari ide baru yang lebih baik.

“Dengan demikian, perubahan tidak hanya tercermin dalam karya *photo story* tapi juga dalam perilaku, keterampilan, dan keyakinan para fotografer ini. Memang sudah selayaknya *photo story* yang baik tidak hanya mencerminkan fakta atau peristiwa tapi juga menjadi bentuk ekspresi pribadi sang fotografer”, urainya.

Konsisten Kembangkan Program yang Berkualitas

Dalam program PPG VII yang diikuti oleh delapan pewarta foto terpilih ini, pelatihan dimulai sejak tanggal 21 November 2017 hingga 24 Januari 2018. Kelas dibagi dalam 12 sesi yang berdurasi dua kali sepekan, dengan materi utama yaitu foto bertutur dan penulisan yang dipandu oleh praktisi-praktisi berpengalaman. Pelatihan PPG VII ditutup dengan tiga hari kelas intensif bersama Jenny Smets, yang hadir pada pelatihan tanggal 22-24 Januari 2018. Hasil workshop para peserta selanjutnya dipresentasikan kepada publik melalui pameran foto dan penerbitan buku foto bertajuk **Change**.

Dari aspek kualitas juga terlihat peningkatan program sebagaimana yang tercermin dari beberapa rangkaian kegiatan seperti Seminar foto “Shape your Photographic Vision” oleh Martin Parr, Kelas intensif peserta PPG bersama Jenny Smets, Forum Editor yang digagas untuk kali yang pertama, Temu Alumni yang menjadi wadah para alumni untuk saling berbagi karya dan Training for Trainers (ToT).

Pada tahun ini pula, untuk kali yang kedua PPG memberikan penghargaan karya terbaik kepada **Zulkifli** - fotografer dokumenter & penulis lepas dari Sumatera Barat yang membuat karya foto berjudul LARA MUARA dan berhak mendapatkan kamera Leica TL, lensa 18-56mm dari Leica Store Indonesia.

Pameran foto yang terbuka untuk umum ini dapat dinikmati mulai tanggal **23 Maret-23 April 2017** di Erasmus Huis, selanjutnya akan dibawa ke Bintaro Jaya Xchange (BXc) Mall untuk lebih mendekatkan diri dan menyasar penikmat foto yang lebih luas dan beragam. Disela-sela pameran, diselenggarakan pula **Diskusi Karya** peserta PPG VII pada tanggal 27 Maret 2017.



Nara Hubung:

Richele Maramis

Head, Corporate Affairs PermataBank

P: +62 21 523 7788

e: corporate.affairs@permatatabank.co.id

Bob Wardhana

Assistant Manager Erasmus Huis

P: +62 811806014

E: bob.wardhana@minbuza.nl

Ng Swanti

Managing Director Panna Photo Institute

P: +62 812-970-0802

E: swanti72@yahoo.com

PROFIL PERMATABANK

PermataBank telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif yang dapat memberikan layanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat, dan dapat diandalkan. Sebagai pelopor dalam teknologi mobile banking dan mobile cash di pasar Indonesia, pada tahun 2017 Bank kembali memimpin inovasi melalui peluncuran produk E-Bond yang pertama di pasar dan merupakan Bank pertama yang memperkenalkan TouchID di PermataMobile Banking-nya.

Melayani sekitar 2 juta nasabah di 62 kota di Indonesia, per Desember 2017 PermataBank memiliki 327 kantor cabang, 17 cabang bergerak (Mobile Branch), tiga payment point, 1.000 ATM dengan akses di lebih dari 100.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan Visa, Mastercard, Cirrus. Pengakuan terkini atas pencapaian PermataBank adalah "Apresiasi CSR dalam bidang pendidikan dari Sindo Media (Jan 2018), The Best Role of Stakeholders & Top 50 of the Biggest Market Capitalization Public Listed Companies dalam acara The 9th IICD Corporate Governance Conference and Award (Des 2017), Peringkat PERTAMA PermataTabungan IB untuk kategori Tabungan Unit Usaha Syariah Bank Umum pada InfoBank Digital Awards 2017 (Apr 2017), Excellent Service Experience Award 2017 kelima untuk kategori Regular Banking & keempat kalinya bagi Sharia Banking oleh Majalah Service Excellence dan Carre CCSL (Carre Center For Customer Satisfaction and Loyalty) (Feb 2017). Untuk informasi lebih lanjut terkait PermataBank tersedia melalui website di <http://www.permatatabank.com>

PROFIL ERASMUS HUIS

Erasmus Huis adalah pusat kebudayaan Belanda di Jakarta. Terutama karena acara musik, akustik ruangan yang bermutu dan letaknya yang cukup strategis, Erasmus Huis berhasil membangun reputasi sebagai pusat kebudayaan yang aktif dan berjalan dengan baik. Tetapi acara Erasmus Huis tidak hanya berfokus pada musik saja. Erasmus Huis juga menggelar pameran, pemutaran film serta ceramah.

Erasmus Huis tidak saja mempersembahkan budaya Belanda, tetapi ingin memberikan ruang bagi seni, seniman dan kelompok Indonesia. Oleh karena itu, banyak acara musik klasik yang diselenggarakan oleh organisasi musik Indonesia. Di samping itu, Erasmus Huis juga menjadi tempat diadakannya sejumlah kegiatan yang diselenggarakan oleh pusat kebudayaan asing lainnya. Kerja sama budaya dengan Indonesia menjadi prioritas utama dalam kebijakan budaya Belanda. Hal ini dapat dimaklumi mengingat ikatan sejarah yang dimiliki antara Indonesia dan Belanda serta komitmen antara kedua negara sehubungan dengan pelestarian warisan budaya bersama. Di samping itu, Indonesia menjadi sumber inspirasi bagi sejumlah besar seniman muda dan kelompok di Belanda, sehingga menghasilkan sebuah program pertukaran seniman dan kelompok.

Hal itu menjadikan latar belakang didirikannya Erasmus Huis pada tahun 1970. Awalnya pusat kebudayaan ini, yang dibuka oleh Pangeran Bernhard, berlokasi di Jalan Menteng Raya 25. Namun kemudian jelas tampak bahwa dibutuhkan gedung yang lebih besar untuk menampung segala kegiatan. Pada tahun 1981, Erasmus Huis pindah ke Jalan Rasuna Said di Kuningan. Di lingkungan baru ini suatu konsep baru untuk acara dibuat - yang hingga kini masih digunakan - dengan bekerja sama erat dengan sejumlah lembaga budaya di Jakarta dan menjadikan Erasmus Huis sebuah pusat penting bagi iklim budaya di Jakarta dan sekitarnya.